



Kajian Penggunaan Waktu Menonton Tayangan Layar Kaca Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Rumah

¹Aliahardi Winata, ²Muhamad Yunus, ³Zedi Muttaqin

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram
Universitas Teknologi Mataram

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram

¹aliahardi.winata.s.pd@gmail.com, ²muhamadbinyunus4@gmail.com, ³zedimuttaqin21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:15-10-2021

Disetujui:30-12-2021

Kata Kunci:

Kajian

Menonton

Layar Kaca

Disiplin Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Tayangan layar kaca tidak bisa dipungkiri memberikan efek yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, baik itu secara positif maupun negative. Salah satu efek negative yang ditimbulkan oleh tayangan layar kaca ini adalah dapat menyita waktu keseharian masyarakat khususnya siswa yaitu disiplin belajar mereka. Televisi dan video game sebagai media layar kaca yang paling disukai, sebagai faktor penyebab siswa menjadi malas dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Berdasarkan isi pokok masalah dapat dirumuskan bagaimana penggunaan waktu menonton tayangan layar kaca terhadap disiplin belajar siswa di rumah yang kemudian di spesifikasikan lagi untuk mencari jumlah waktu yang digunakan, waktu penggunaan, tempat penggunaan baru kemudian dicari hubungannya dengan disiplin belajar siswa tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah waktu yang digunakan oleh siswa dalam menonton layar kaca rata-rata selama 4-5 jam dalam sehari anak laki-laki dan anak SMA lebih banyak menonton daripada anak SMP dan anak perempuan. Sedangkan waktu yang digunakan untuk menonton lebih sering pada malam hari daripada siang atau sore harinya. Tempat untuk menonton televisi juga lebih banyak di rumah daripada diluar rumah, tetapi untuk bermain video game lebih sering diluar rumah. Berdasarkan jumlah, waktu dan tempat tersebut ditemukan bahwa sebanyak 80% siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk menonton tayangan layar kaca daripada belajar di rumah.

Keywords:

Study

Watch

Television

Learning Discipline

Abstract: It is undeniable that glass screen shows have a considerable effect on people's lives, both positively and negatively. One of the negative effects caused by the glass screen foundation is that it can take up people's daily time, especially students, namely their learning discipline. Television and video games are the most preferred screen media, as factors that cause students to be lazy in studying and doing school assignments. Based on the main content of the problem, it can be formulated how the use of screen time watching television shows on students' learning discipline at home which is then specified again to find the amount of time used, the time of use, the place of use and then look for the relationship with the student's learning discipline. The approach in this study uses research qualitative with descriptive research type. The results of this study found that the average amount of time spent by students watching television for 4-5 hours a day, boys and high school students watched more than junior high school students and girls. While the time spent watching more often at night than in the afternoon or evening. There are also more places to watch television at home than outside, but to play video games more often outside the home. Based on the number, time and place, it was found that 80% of students spent more time watching television than studying at home.



A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi sekarang ini, media massa sudah merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Bagaimana tidak, hampir setiap hari, kapan dan dimanapun masyarakat dapat dengan mudahnya menemukan dan menggunakan media massa ini. Kebutuhan akan informasi dan hiburan tidak dipungkiri merupakan factor penyebab manusia membutuhkan media massa dalam kehidupan, baik itu melalui media cetak seperti Koran, majalah, jurnal, tabloid ataupun melalui media elektronik seperti televisi, radio, DVD, hingga *video games*. Sekarang ini dengan makin pesatnya perkembangan teknologi khususnya bidang komputer membuat masyarakat mampu memperoleh informasi secara cepat dan akurat melalui internet, kehadiran media massa tersebut dapat menembus ruang dan waktu seolah tidak ada jarak lagi antara daerah yang satu dengan daerah yang lain

Salah satu media massa elektronik yang menimbulkan efek yang cukup besar bagi masyarakat luas adalah layar kaca. Adapun yang dimaksud layar kaca oleh peneliti disini adalah televisi, video CD, DVD, *video games* hingga komputer. Namun disini peneliti akan membatasi dengan hanya menyorot televisi dan *video games* saja. Khusus mengenai televisi, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa media ini merupakan media massa elektronik yang sangat *familiar* oleh masyarakat. Kepemilikan pesawat televisi merupakan salah satu indikasi kecintaan rakyat atau media *audio-visual* tersebut. Sangat jarang ditemukan sebuah rumah televisi, dah bahkan di beberapa rumah bias mengoreksi lebih dari satu pesawat televisi. Fenomena ini menunjukkan betapa penting dan bermaknanya televisi bagi setiap orang.

Adapun Efek yang ditimbulkan oleh televisi seperti: efek ekonomis, efek sosial, efek pada penjadwalan waktu, efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu dan efek pada perasaan orang terhadap media (televisi). Akan tetapi, peneliti disini hanya akan meninjau dari efek penjadwalan waktu saja, dimana dengan keberadaan televisi tersebut akan dapat membuat waktu sehari-hari dari masyarakat khususnya anak-anak sekolah

menjadi banyak tersita. Selain itu tayangan layar kaca yang dimaksud disini ialah berupa tayangan yang lebih banyak memberikan unsur hiburan dari pada unsur pendidikan bagi pemirsanya.

Beberapa stasiun televisi swasta juga terlihat berlomba-lomba dalam menayangkan acara-acara yang dikategorikan favorit bagi anak-anak usia sekolah. Berdasarkan pantauan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa hampir disetiap stasiun televisi baik lokal maupun interlokal menayangkan acara-acara yang digemari oleh siswa, dan acara-acara tersebut bahkan memiliki porsi penayangan yang lebih banyak dari pada acara-acara yang ditujukan bagi orang dewasa. Hasil pantauan awal peneliti menunjukkan bahwa selama 24 jam diantara beberapa stasiun televisi pasti terdapat kategori tayangan yang banyak dinikmati oleh anak usia sekolah seperti acara-acara sinetron, kartun, reality show, film serta banyak tayangan lainnya yang sebagian besar lebih mengutamakan unsur hiburan dari pada memberikan informasi serta pendidikan yang bermanfaat bagi pemirsanya.

Video games juga adalah termasuk kategori media layar kaca yang menyedot perhatian dan menyita waktu siswa dewasa ini. Berbeda dengan televisi, karena bentuknya yang berupa permainan, kita tidak dituntut untuk sekedar menonton saja, tetapi secara tidak langsung terlibat didalamnya. *Video games* jenis *play station* sekarang ini merupakan jenis permainan yang cukup diminati oleh kalangan masyarakat khususnya anak-anak sekolah, ini dikarenakan inovasi yang serba canggih dan makin berkembang dari permainan ini sehingga membuat orang makin banyak menyukainya.

Dengan tindakan mereka yang banyak menggunakan waktunya untuk menonton televisi dan bermain *video games* tentunya akan mengganggu aktifitas mereka yang lain dirumah termasuk waktu untuk belajar, padahal sebagai siswa, belajar sudah merupakan keharusan dan sesuatu hal yang tidak bisa ditunda-tunda. Oleh karena itulah mereka harus memiliki sikap disiplin dalam belajar, dan siswa dikatakan disiplin dalam belajar jika siswa tersebut mematuhi tata tertib, taat terhadap waktu,

mengerjakan tugas secara cepat dan tepat serta mampu memanfaatkan waktu dengan efektif.

Kondisi yang tidak jauh berbeda dengan fenomena diatas juga terjadi di desa Tamansari, dimana siswa di desa Tamansari ketika dirumah baik laki-laki maupun perempuan terlihat lebih banyak menggunakan waktunya sehari-hari untuk menonton televisi dan bermain *video games*. Pantauan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan membuktikan bahwa waktu yang paling banyak digunakan oleh siswa dan siswi di rumah pada malam harinya ialah menonton televisi, padahal waktu tersebut juga adalah waktu paling efektif bagi mereka untuk belajar. Begitu juga halnya bagi mereka yang gemar bermain *video games*, dimana hampir terlihat disetiap tempat penyewaan *video games* yang ada di sekitar desa Tamansari, terdapat banyak sekali anak-anak sekolah yang bermain di sana.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan waktu luang mereka di rumah untuk menonton tayangan layar kaca. Jika waktu mereka lebih banyak digunakan untuk melakukan hal tersebut, tentu akan mengganggu disiplin belajar mereka di rumah. Oleh karena itulah perlu ada penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan masalah tersebut. Untuk itu sesuai dengan isi pokok masalah dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengkaji bagaimana penggunaan waktu menonton tayangan layar kaca terhadap disiplin belajar siswa di rumah di desa Tamansari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang disarankan untuk mengetahui gejala gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu penelitian deskriptif ini dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang dapat melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang fungsinya akan dapat merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (zuriah,2005:21).berdasarkan hal tersebut maka untuk melihat bagaimana gambaran mengenai penggunaan waktu siswa dalam menonton tayangan layar kaca maka dilakukan penelitian secara deskriptif sehingga gejala dan fakta terjadi mengenai waktu penggunaan, jumlah penggunaan dan tempat penggunaannya dalam menonton tayangan layar kaca serta bagaimana hubungannya dengan disiplin belajar dengan mudah untuk dipaparkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Subjek ini adalah wanita berusia 14 tahun yang duduk di bangku SMP. Dalam menonton tayangan layar kaca hanya menyukai tayangan dari televisi saja dan tidak pernah bermain *video games*. Siswa menonton tayangan televisi rata-rata selama 4 sampai 5 jam perharinya, jumlah waktu paling banyak yang ia gunakan dalam menonton televisi ini setiap harinya ialah selama 7 jam jika acara di televisi itu menurutnya menarik atau karena tidak memiliki aktivitas lain dirumahnya. Sedangkan waktu paling sedikit ialah selama 3 jam, hal itu dikarenakan jika televisi menayangkan acara yang menurutnya tidak menarik dan biasanya kalau ia merasa lelah ia lebih memilih istirahat daripada menonton televisi.jadi

Subyek yang ini adalah siswa SMP usia 14 tahun,dimana ia menyukai layar kaca baik itu dari *video games* maupun televisi. Subyek mengatakan bahwa bermain *video games* itu rata-rata 3 jam perhari dan itu juga merupakan jumlah paling banyak tetapi hal itu dilakukan jika ia bermain bersama teman-temannya secara berkelompok, seperti penuturan berikut ini :saya bermain *video game* ini secara patungan bersama teman-teman supaya mainnya bisa lebih lama dan lebih puas, biasanya kami mainnya hingga 3 jam karena kami menyewanya bersama 5orang.” (wawancara tanggal 19-10-2021)

Sedangkan paling sedikit waktu yang digunakan untuk bermain ialah selama 1 jam. Waktu main itukebanyakan sore hari alasannya kalau siang subyek langsung istirahat dan malamnya subyek jarang keluar umah dan lebih memilih menonton televisi selama 2 jam yakni antara pukul 18.00 - 21.00, tempat yang digunakan juga sama dengan yang lain yakni di rental penyewaan kalau main *play station* dan di rumah kalau nonton televisi, subyek juga mengaku ada rental khusus tempat ia bermain karena selain fasilitasnya lebih baik dan tempat itu juga berdekatan dengan tempat tinggalnya.

Mengenai gambaran disiplin belajar subyek belajar pada malam hari waktu ada tugas dan ujian saja, itu dilakukan selama 1 jam. Tugas yang dikerjakan juga kebanyakan individu dan jarang sekali mengerjakan secara kelompok apalagi subyek tidakmemilikijadwal kegiatan sehari-hari yang harus di buat. Subyek juga menuturkan bahwa tayangan televisi tidak mengganggu disiplin belajarnya dan lebih mengutamakan main *video game* daripada belajar.

Subyek terteliti yang terakhir adalah wanita usia 16 tahun dan duduk di bangku SMA, dan hanya menyukai tayangan televisi saja. Subyek mengaku menonton televisi selama 6 jam dalam sehari. Jumlah maksimalitu digunakan dengan alasan tidak ada PR

yang akan ia kerjakan serta cara yang ditayangkan juga merupakan acara yang disukainya, sedangkan waktu 4 jam paling sedikit digunakan karena menurutnya tidak ada acara yang bagus, sehingga membuat subyek merasa bosan menonton televisi. Subyek mengaku waktu yang digunakan untuk menonton televisi adalah siang dan malam hari yakni antara pukul 14:00-16:00 kalau siang hari dan 19:00-22:00 untuk malam hari, tapi waktu yang paling sering digunakan adalah siang hari alasannya waktu tersebut acara bagus dan untuk malam harinya lebih banyak digunakan untuk belajar.

Mengenai tempat yang digunakan untuk menonton televisi ini yaitu lebih banyak dirumah, ini juga dianggap sebagai tempat khusus alasannya seperti petikan hasil wawancara berikut ini: "saya menonton televisi lebih banyak di rumah karena sudah memiliki pesawat televisi sendiri jadi tidak perlu menonton di rumah orang lain, lagi pula menonton di rumah bersama keluarga lebih seru dan menyenangkan." (Wawancara tanggal 20-10-2021).

Sedangkan mengenai disiplin belajar, subjek belajar selama 1 jam tiap harinya yakni antara pukul 18.00-19.00 dan hal itu dilakukan jika ada tugas, mid atau ujian semester, dan walaupun termasuk rajin dalam mengerjakan tugasnya subyek malah tidak memiliki jadwal kegiatan yang dibuat sehari-hari. Tayangan televisi juga menurut subyek tidak mengganggu belajar asalkan tidak terlalu berlebihan, dari pada menonton televisi subyek menuturkan lebih memilih belajar.

Informan orang tua subyek yang pertama ini adalah wanita setengah baya berusia 50 tahun. Informan tahu bahwa anaknya menonton televisi setiap harinya dimana menurut yang ia tahu anaknya itu menonton televisi selama 4 jam dalam sehari, informan juga mengatakan bahwa kadang ia memberikan batasan bagi anaknya untuk menonton televisi dengan memintanya tidur apabila menonton hingga larut malam, namun anaknya juga kurang patuh akan perintahnya tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan ini :

"saya memberikan batasan bagi anak saya dalam menonton tayangan televisi ini dengan melarangnya menonton televisi jika sudah sampai larut malam. Hal ini dikarenakan saya tidak mau jikabesok terlambat bangun membuat ia terlambat pergi ke sekolah, tetapi kadang ia kurang mematuhi perintah saya." (Wawancara tanggal 22 10 2021)

Menurut informan waktu yang paling sering digunakan anaknya dalam menonton televisi ialah pada malam hari, ini disebabkan anaknya tidak memiliki pekerjaan lain kalau malam hari sehingga membuat anaknya lebih banyak tinggal dirumah dan menonton tayangan favoritnya tersebut, yakni mulai dari pukul 18.00-22.00. Informan juga mengatakan

anaknya lebih banyak nonton dirumah karena menurutnya menonton televisi di rumah lebih nyaman dari pada menonton di luar rumah. Informan menuturkan bahwa ia juga kalau tidak ada pekerjaan lain kadang-kadang ikut menonton bersama dengan anaknya karena ia juga suka nonton televisi. Sementara itu informan kurang mengetahui mengenai keberadaan rental video game yang terdapat di lingkungannya, tetapi ia menyarankan agar tempat tersebut lebih baik di tutup saja karena bisa membuat anak-anak menjadi leboh boros dan menghabiskan uang mereka untuk hal-hal yang tidak berguna.

Karena sering dirumah membuat informan tahu akan kegiatan anaknya dirumah baik itu ketika menonton televisi maupun belajar, dan mengenai kegiatan belajar anaknya informan cukup tahu dan sering menghimbau anaknya untuk belajar serta mengurangi kegiatan menonton televisi. Seperti pemaparan informan berikut ini:

Terakhir informan menegaskan bahwa tayangan televisi dirasakan mengganggu karena bisa membuat orang menjadi malas dan melupakan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya.

Informan orang tua yang kedua juga wanita berusia 44 tahun dimana informan mengaku tahu bahwa anaknya menonton tayangan layar kaca setiap harinya dirumah selama sekitar 4 jam dalam sehari. Informan juga mengaku tidak memberikan batasan waktu bagi anaknya dalam menonton tayangan layar kaca walaupun sampai larut malam asalakan tidak mengganggu orang lain yang sedang istirahat. Sedangkan waktu yang paling sering digunakan oleh anaknya ini kebanyakan pada malam harinya karena kalau malam hari anaknya lebih memilih diam dirumah karena malam harinya anaknya tidak memiliki aktivitas lain selain menonton. Serta acara-acara yang disukai anaknya juga terdapat pula pada jam-jam tersebut, yakni antara 18.00 hingga pukul 23.00 malam.

Dapun mengenai tempat yang digunakan oleh anaknya dalam menonton tayangan televisi ini, informan menuturkan bahwa kebanyakan di rumah karena memang anaknya jarang keluar rumah. Informan juga menuturkan bahwa dirinya adalah orang yang sangat suka menonton televisi terutama tayangan-tayangan sinetron, bahkan ia nonton bersama anaknya namun bedanya jika ia hanya menontonnya tidak terlalu lama yakni hanya sampai pukul 22.00 malam saja, jadi anaknya lebih banyak menonton televisi. Seperti petikan wawancara berikut ini: "saya juga suka menonton televisi dan sering sekali saya menonton televisi bersama anak saya, tetapi kalau saya menonton hanya sampai jam 9 atau jam 10 malam saja, selebihnya anak saya yang lebih banyak menonton." (Wawancara 22 juni 2008)

Mengenai disiplin belajar anaknya informan mengaku ia jarang melihat anaknya belajar tapi menurutnya kemungkinan anaknya belajar di dalam kamarnya sendirian jadi ia tidak terlalu tahu. Sedangkan ia juga pernah meminta anaknya untuk belajar karena ia juga ingin anaknya menjadi pintar namun terkadang perintahnya itu agak sulit untuk dipatuhi. Walaupun tidak memberikan batasan bagi anaknya dalam menonton televisi tetapi informan menganggap bahwa tayangan televisi ini mengganggu bagi anaknya karena akibatnya ia jarang melihat anaknya belajar.

Informan 3 adalah laki-laki berusia 43 tahun, dimana ia bekerja sebagai wiraswasta dan tingkat pendidikannya adalah SMA. Informan mengatakan bahwa anaknya menonton televisi sekitar 5 jam dalam sehari, informan juga tidak memberikan batasan waktu bagi anaknya dalam menonton televisi karena mengaku tidak pernah mengekang anaknya dalam melakukan apapun asalkan itu bukan pekerjaan yang buruk. Seperti petikan hasil wawancara berikut ini:

“saya tidak terlalu peduli jika anak saya menonton beberapa jam dan kapanpun karena saya tidak pernah mengekang anak saya untuk melakukan sesuatu selama itu ialah pekerjaan yang baik dan tidak melanggar aturan” (wawancara 24-10-2021)

Informan juga menuturkan bahwa waktu yang sering digunakan anaknya untuk menonton televisi ini ialah pada tengah malam, dikarenakan anaknya sangat suka menonton tayangan sepak bola membuat anaknya begadang dari tengah malam hingga pagi hari, dan hal tersebut biasanya dilakukan diluar rumah bersama dengan teman-temannya. Alasannya kalau diluar rumah itu lebih menyenangkan karena menonton secara ramai. Informan juga mengatakan bahwa terkadang ia juga ikut menonton tayangan televisi ini baik itu ketika sendiri maupun bersama dengan anaknya.

Mengenai tempat penyewaan rental play station itu informan mengatakan tahu tapi tidak tahu apakah anaknya pernah bermain disana atau tidak, walau begitu ia juga menuntut bahwa tidak melarang dibukanya tempat penyewaan tersebut, seperti petikan wawancara berikut ini: “saya tahu ada rental penyewaan video game disini tetapi saya tidak tahu apakah anak saya pernah bermain disana atau tidak, tetapi saya tidak melarang mereka menyewakan permainan tersebut, karena mereka sama dengan kita mencari penghasilan.” (wawancara 24-10-2008)

Informan yang satu ini dilihat dari status social dan pendidikan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari informan sebelumnya yakni bergelar sarjana Strata 1 dan menjadi seorang guru

di SMP. Informan menuturkan bahwa anaknya menonton televisi sekitar 2 jam dalam sehari walaupun hal tersebut tidak tentu. Informan juga menuturkan bahwa ia tentu memberikan batasan bagi anaknya dalam menonton televisi dan meminta anaknya untuk lebih mengutamakan belajar dan bagaimanapun juga anaknya tersebut harus patuh dan taat pada aturan yang dibuatnya ini.

Informan mengatakan bahwa anaknya biasanya menonton televisi itu pada malam hari antara jam 18.00-20.00 karena mungkin ia suka pada acara jam tersebut, waktu itu juga menurut informan memang cocok digunakan untuk mencari hiburan dan berkumpul bersama keluarga. Anaknya juga kalau menonton biasanya dirumah karena ia melarang anaknya untuk pergi keluar rumah pada malam harinya. Seperti petikan wawancara yang telah dilakukan berikut ini

“saya memberikan batasan bagi anak saya dalam menonton televisi. Karena memintanya untuk lebih fokus pada pelajarannya di sekolah, apalagi sebentar lagi mau ujian, dan saya ingatkan dia agar jangan terlalu sering menonton televisi karena akan hal tersebut menjadikan kita malas nantinya, tentuunya dia harus patuh karena ini juga untuk kebbaikannya sendiri, selain itu kalau menonton televisi sebaiknya dirumahnya saja karena saya melarang dia untuk pergikeluar rumah apalagi pada malam hari” (wawancara 24-10-2021)

Informan juga mengatakan bahwa ia menonton televisi pada acara-acara tertentu saja seperti berita dan sebagainya dimana ia jarang menonton televisi bersama dengan anaknya. Informan juga sedikit tahu tentang keberadaan penyewaan video games namun mengakui bahwa anaknya tidak suka bermain video games. Menurut informan rental penyewaan video game itu sebaiknya tetap dibuka asalkan dengan syarat, seperti penjelasan dalam petikan wawancara berikut ini :

“Mengenai tempat penyewaan video game s itu menurut saya tetap dibuka asalkan dengan syarat harus ada batasan dan aturan bagi pemilik rental dalam menyewakannya seperti jangan misalnya memebrikan anak sekolah terlalu sering main disana dan bukanya juga jangan sampai larut malam, karenatakut nantinya akan mengganggu warga lainnya, oleh kerena itu perlu adanya kerjasama dari semua anggota masyarakat.” (wawancara 24-10-2021).

Mengenai disiplin belajar anaknya, informan sering meminta anaknya untuk tetap belajar dirumah, dan dia juga menyarankan agar anaknya jangan terlalu banyak menonton televisi karena hal itu bisa menyebabkan malas. Selain itu informan menjelaskan bahwa tayangan televisi tidak

selamanya mengganggu disiplin belajar anak asalkan perlu ada perhatian dari orang tua.

Informan yang ke lima adalah pemilik rental play station, usia 23 tahun dan tamat SMA. Tariff penyewaan yang diberikan untuk pelanggan sebesar Rp. 2.500/jam. Ia membuka rental ini dari jam 8 pagi sampai jam 10 malam, tetapi terkadang ia juga buka hingga pukul 12 malam untuk beberapa penyewa tertentu saja. Informan mengatakan bahwa yang bermain di tempat ini adalah kebanyakan warga sekitar yang tinggal di tempat ini dan kadang ada juga orang lain yang bermain di tempat ini. Untuk gambarannya yang lebih jelas dapat disimak pernyataan informan berikut:

“yang banyak bermain di tempat ini adalah kebanyakan anak-anak sekolah. Anak SMP biasa bermain selama 1-2 jam sedangkan anak SMA bermain 2-4 jam sehari, tetapi kalau hari libur ada yang bermain hingga 5 jam.” (wawancara 27-10 2021).

Waktu bermain anak menurut penuturan informan juga tidak tentu. Dimana ada yang bermain itu baik pagi, siang, sore, maupun malam hari. Tetapi kalau hari sekolah menurut informan jarang ada anak yang bermain pagi kecuali hari libur, karena itu yang paling sering adalah sore dan malam harinya. Menurut informan anak-anak itu rutin bermain setiap harinya, dimana setiap harinya pasti ada anak-anak yang bermain sekitar 10-15 orang dalam sehari, menurut informan hal ini disebabkan karena tempat penyewaan rental hanya satu-satunya di desa ini, walaupun ada yang lain letaknya cukup jauh sehingga biasanya anak-anak malas kesana. Informan juga menjelaskan bahwa ia jarang melihat anak-anak itu bermain menggunakan pakaian sekolah karena biasanya mereka mungkin pulang terlebih dahulu ke rumah mereka. Mengenai tempat penyewaannya ini dimana ia juga telah meminta izin kepada warga setempat sehingga menurutnya tidak menjadi masalah.

Pelaku informan yang ke 6 ialah laki-laki usia 25 tahun dan juga adalah pemilik rental play station tetapi di tempat yang berbeda dan memiliki fasilitas penyewaan yang lebih baik dimana tariff penyewaannya juga berbeda mulai dari Rp.3.000 sampai Rp.5.000. Informan mengatakan ia membuka rental penyewaan ini dari jam 9 hingga jam 12 malam, alasannya karena rental tempatnya ia letakkan berada di pinggir jalan jauh dari kerumunan masyarakat sehingga tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Informan juga mengatakan bahwa yang bermain di tempat ini adalah tidak tentu baik itu dari warga masyarakat sekitar maupun warga yang datang dari luar. Sedangkan yang bermain di tempatnya datang dari kalangan anak-anak hingga dewasa, tetapi yang paling sering

bermain ialah remaja SMP, SMA atau Mahasiswa serta masyarakat umum dimana menurut

1.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan 2 hal yang membuktikan pernyataan Hurlock tentang perbedaan jumlah waktu siswa dalam menonton layar kaca dilihat jenis kelamin dan tingkatan usia mereka. Hal ini terbukti dimana subjek yang duduk di bangku SMA lebih banyak menonton dari pada subjek yang duduk di bangku SMP. Kemudian dilihat dari jenis kelamin subjek laki-laki lebih banyak menonton dari pada subjek perempuan. Selain itu juga jika dilihat dalam penerimaan sosial bahwa semakin subjek diterima lingkungan sosial maka semakin kurang perhatiannya terhadap televisi, terbukti subjek yang lebih banyak tinggal di rumah lebih banyak menonton dari pada subjek yang sering keluar rumah

Dari hasil wawancara dan observasi ada 2 hal yang bisa membuktikan pendapat yang Hurlock tersebut, yaitu :

1. Tingkat pendidikan, siswa SMA sedikit lebih banyak menonton televisi dari pada siswa SMP. Dari hasil penelitian ini sebanyak 80% siswa SMP menonton televisi selama lebih dari 3 jam dengan jumlah waktu sebanyak 4,5 jam sehari, sedangkan sebanyak 80% siswa SMA tayangan layar kaca lebih dari 3 jam dengan jumlah waktu sebanyak hampir 5 jam dalam sehari. Hal ini disebabkan karena siswa SMA lebih banyak diberikan kebebasan oleh orang tuanya sehingga waktu luang yang mereka miliki ketika di rumah dan diluar rumah lebih banyak dari pada siswa SMP yang masih menuruti perintah orang tuanya.
2. Dilihat dari jenis kelamin dimana subjek laki-laki lebih banyak menonton dari pada subjek perempuan, semua subjek laki-laki menonton lebih dari 3 jam perhari dengan jumlah rata-rata waktu yang digunakan sebanyak lebih dari 5 jam sehari. Sedangkan subjek perempuan hanya sekitar 60% saja yang menonton layar kaca lebih dari 3 jam dengan rata-rata lebih dari 4 jam sehari, hal itu terjadi karena subjek laki-laki menghabiskan waktu luang mereka di rumah selain untuk menonton televisi juga untuk bermain video game sehingga jumlah penggunaan waktu untuk menonton layar kaca menjadi lebih banyak dari pada subjek perempuan yang tidak ada satupun gemar bermain gamers. Berbeda halnya jika dilihat dari kegiatan menonton televisi, yang mana penggunaan waktu subjek perempuan untuk menonton televisi lebih banyak dari pada subjek laki-laki

Faktor penyebab lainnya adalah jumlah waktu luang yang dimiliki siswa dirumah serta disiplin waktu yang diterapkan oleh orang tua mereka. Semakin banyak waktu luang yang mereka miliki maka semakin besar pula waktu yang digunakan untuk menonton layar kaca. Sedangkan jika orang tua tidak mampu menerapkan sikap disiplin bagi anak anak mereka ketika menonton tanyangan televisi, maka tentu hal itu akan membuat anak anak mereka akan lebih bebas menonton tanpa memiliki batas waktu.

Bagi subjek yang gemar bermain video games memiliki alasan yang sedikit berbeda terkait dengan hal ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek menggunakan waktunya untuk bermain video games dengan jumlah waktu selama 2 sampai 3 jam dalam sehari, bahkan ada yang sanggup bermain hibgg 7 jam sehari, tindakan subjek tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni: Sifat dan jenis permainan dalam video games yang menjadikan siswa lebih agresif dalam bermain. Dalam hal in sifat dan jenis permainan sepak bola dan petualangan adalah dua jenis permainan yang paling digemari. Seperti petikan wawancara dengan subjek penelitain ini: “ dalam bermai video games saya sangat menyukai permainan sepak bola. Permainan ini menyenangkan dan membuat saya menjadi penasaran utuk terus memainkannya setiap hari sampai selesai berapapun lamanya.”

Subjek sendiri tidak terlalu memikirkan berapa banyak waktu yang digunakan dalam menonton tayangan layar kaca ini, karena yang penting menurut mereka adalah memperoleh kepuasan didalamnya, hal ini sesuai dengan teori guna dan kepuasan yang dijelaskan oleh Nimmo(2004:176) yang menjelaskan bahwa informasi kesenangan dan integrasi sosial semuanya menuju kepda pemuasan kebutuhan yang hanya dipenuhi oleh komunikasi yang dijadikan fokus bersama pada orang orang terbalik pada media masa dalam hal ini televisi dan video games.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah waktu menonton layar kaca antara subyek laki-laki dengan subyek perempuan dan subyek siswa SMP dengan subyek siswa SMA. Gambaran perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1: Perbedaan jumlah waaktu menonto layar kaca pada siswa dilihat dari jenis kelamin tingkat pendidikan dan jenis tayangan layar kaca yang di tonton.

Subyek penelitian	Jumlah Waktu Menoton Layar Kaca
-------------------	---------------------------------

	Tingkat Pendidikan		Jenis kelamin		Jenis tayangan	
	SMP	SMA	Pria	Wanita	TV	VG
Sp 1	5			5	5	-
SP 2	3			3	3	-
SP 3		3		3	3	-
SP 4		4	4		4	-
SP 5	5		5		3	2
SP 6		7	7		-	7
SP 7		5	5		3	2
SP 8	5		5		2	3
SP 9		6		6	6	-
Jumlah	18 jam	24 jam	26 jam	17 jam	29 jam	11 jam

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil beradaskan tabel di atas menunjukan bahwa subyek menggunakan waktu menonton layar kaca rata-rata selama 3-4 jam sehari atau 21-28 jam dalam seminggu, ini menunjukan bahwa subyek terteliti adalah termasuk penonton berat. Sedangkan jika dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis kelamin, jumlah waktu menonton layar kaca siswa SMA dan siswa laki-laki banyak daripada siswa SMP dan siswa perempuan, dengan perbandingan jumlah waktu 5:4, tetapi jika diukur dari jumlah waktu menonton televisi di rumah, maka subyek perempuan lebih sering melakukannya daripada subyek laki-laki.

Beberapa faktor penyebab perbedaan jumlah penggunaan waktu menonton yang di lakukan subyek ini ialah:

1. Acara televisi dan jenis permainan dalam vidio games. Semakin menarik acara dan jenis permainan yang di tampilkan maka semakin banyak pula waktu yang digunakan oleh subyek tersebut dalam menonton layar kaca
2. Waktu luang di rumah dan kondisi ekonomi keluarga. Siswa yang memiliki waktu luang yang banyak akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton layar kaca daripada siswa yang memiliki watu luang yang sedikit. Sedangkan anak yang berasal daari keluarga mampu akan menggunakan waktu lebih banyak untuk bermain video games daripada anak yang berasal dari keluarga mampu.
3. Penerapan sikap disiplin dari orang tua. Sikap disiplin yang diterapkan oleh orang tua, terutama dalam hal memberikan batasan menonton televisi atau bermain video games juga akan menentukan jumlah waktu yang akan digunakan anak dalam menonton televisi.

Tabel 2: Jumlah penggunaan waktu menonton tayangan layar kaca

No	S	Jumlah Waktu	Jumlah	Alasan
1	S P 1	4-5 Jam (TV)	7 Jam	- Acara yang di tayangkan di televisi menarik - Tidak memiliki aktivitas lain di rumah
2	S P 2	3 Jam (TV)	3 jam	- Jika ditayangkan acara yang disukai
3	S P 3	3 Jam (TV)	3 jam	- Jika ada aktivitas yang di kerjakan
4	S P 4	4 Jam (TV)	4 jam	- Dilakukan untuk mencari hiburan dan tidak terlalu rutin di lakukan
5	S P 5	3 Jam (TV) 2 Jam (VG)	5 Jam (TV) 3 jam (VG)	- Dilakukan pada hari minggu ketika ada acara kartun
6	S P 6	7 Jam (VG)	7 Jam (VG)	- Hal ini dilakukan pada hari libur dimana subyek menyewa mesin video game selama sehari dan memainkannya di rumah sesuai dengan waktu yang diinginkan
7	S P 7	3 Jam (TV) 2 Jam (VG)	4 Jam (TV) 4 Jam (VG)	- Hanya menonton jika ada acara yang disukai acara - Sifat dan jenis permainan video game tersebut yang membuat subyek ketagihan untuk terus memainkannya
8	S P 8	3 Jam (VG) 2 Jam (TV)	5 Jam (VG) 3 Jam (TV)	- Dilakukan secara berkelompok bersama teman-temannya dalam satu permainan - Penggunaan waktu menonton televisi tidak tentu tergantung bagus dan tidaknya acara yaang ditayangkan
9	S P 9	6 Jam (TV)	6 Jam	- Tidak ada tugas rumah dan aktivitas yang dikerjakan - Dilakukan untuk melepaskan rasa lelah setelah beraktivitas seharian - Jika acara yang disukainya di tayangkan di televisi.

1. Waktu Penggunaan Menonton tayangan layar kaca

Setiap siswa tentu memiliki waktu luang yang berbeda-beda ketika mereka berada di rumah, dan hal itu juga tergantung dari jumlah waktu mereka miliki di sekolah, semakin banyak aktivitas yang mereka lakukan di sekolah maka waktu luang yang mereka miliki juga akan sedikit. Ketika di rumah banyak aktivitas yang dikerjakan oleh siswa tersebut seperti bermain, belajar bersama teman-temannya, berolahraga atau menonton televisi dan bermain video games. Tentu dalam hal tersebut siswa di tuntut untuk mampu membagi waktu seefektif mungkin dari kegiatan-kegiatanyang dilakukannya itu.

Khusus mengenai kegiatan menonton tayangan layar kaca seperti menonton televisi atau bermain video games, hasil penelitian yang di peroleh dari subyek membuktikan bahwa waktu yang paling banyak di gunakan oleh mereka dalam menonton layar kaca ini dalah pada malam hari pukul 18.00 sampai tengah malam hingga pagi harinya, walau tidak sedikit juga yang menonton pada siang dan sore harinya. Padahal dapat dikatakan bahwa waktu malam hari adalah waktu yang paling efektif bagi siswa untuk belajar.

Fenomena yang terjadi bebrapa tahun beakangan ini di media layar kaca khususnya media televisi menunjukkan bahwa tayangan televisi hadir menyapa pemirsa selama 24 jam penuh dari pagi hingga malam, beberapa stasiun televisi rupanya sadar bahwa tayangan televisi ini merupakan kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat dalam memperoleh hiburan dan informasi sehingga tidak mengenal batas waktu. Hal ini tentu juga mengakibatkan seseorang untuk menonton televisi kapanpun sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Khusus untuk anak usia sekolah bahwa idealnya harus ada batasan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Jumlah penggunaan waktu menonton tayangan layar kaca dari siswa rata-rata selama 4-5 jam sehari dengan jumlah waktu yang paling banyak ialah selama 7 jam dan paling sedikit selama 2 jam, sedangkan anak SMA dan laki-laki lebih banyak menonton daripada anak SMP dan anak perempuan. Beberapa faktor penyebab terjadinya perbedaan jumlah waktu menonton tersebut antara lain karena perbedaan minat siswa terhadap acara televisi dan jenis permainan video games yang ditampilkan, waktu luang di rumah serta kondisi ekonomi keluarga dari siswa tersebut.
2. Waktu penggunaan menonton tayangan layar kaca pada malam hari sering dilakukan siswa. Karena pada malam hari ditayangkan acara-acara yang disukai oleh mereka, selain itu mereka juga jarang memiliki aktivitas pada malam hari sehingga waktu luang mereka untuk mencari hiburan dan berkumpul dengan keluarga dimanfaatkan pada saat itu.
3. Tempat yang di gunakan dalam menonton tayangan televisi lebih sering dilakukan oleh siswa di rumah, yakni sebanyak 80% siswa lebih memilih menonton televisi di rumah daripada di luar rumah alasannya karena mereka masing-masing sudah memiliki televisi dan mereka merasa bahwa menonton di rumah bersama

keluarga lebih menyenangkan. Selain itu, karena tidak memiliki permainan video games secara pribadi serta semakin menariknya fasilitas yang ditawarkan dari pihak rental video games membuat siswa lebih sering bermain di tempat penyewaan video games tersebut.

4. Mengenai hubungan dari menonton tayangan layar kaca dengan disiplin belajar siswa, bahwa ada pengaruh negatif yang ditimbulkan dari akibat menonton tayangan layar kaca ini bagi siswa, yakni sebagai berikut :
 - a. Menyita waktu keseharian mereka sehingga aktivitas-aktivitas penting lain yang dilakukan seperti berolahraga, bermain, membantu orang tua ataupun belajar menjadi terlupakan. Hal ini akan menjadikan siswa tersebut menjadi malas.
 - b. Minat siswa kepada pelajarannya di sekolah menjadi berkurang seperti menjadikan siswa malas membaca buku atau menunda pekerjaan dan tugas-tugas rumahnya.

REFERENSI

- [1] Djamarah, S.B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- [2] Efendy, O.U. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar maju.
- [3] Hidayat, A. 1998. *Televisi dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Pustaka pelajar.
- [4] Simanjuntak. 1993. *Dasar-Dasar Telekomunikasi*. Bandung: Alumni.
- [5] Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina